

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”

Sri Lestari Hendrayati¹, Christina Fransiska², Theresia Octaviani^{3*}, Masri Andika Wahyudi⁴

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: theresia.octaviani@feb.upr.ac.id

Artikel Info

Artikel Masuk: September 2024
Artikel Diterima: November 2024

Kata Kunci:

Kepemilikan Institusional
Kualitas Pendapatan
Manajemen Pendapatan
Kinerja Perusahaan

Keywords:

Institutional Ownership
Earnings Quality
Earnings Management
Company Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan selama 3 tahun dengan total data sampel sebanyak 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Disarankan agar dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal tersebut juga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer yang lebih besar, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih optimal. Selain itu, investor institusional dapat meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

ABSTRACT

This study aims to test and prove the effect of institutional ownership and earnings quality on company performance with earnings management as a moderating variable. The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The sampling method used purposive sampling. The number of samples in this study was 20 companies for 3 years with a total of 60 sample data. The results of the study showed that institutional ownership had no effect on company performance and earnings quality had a significant effect on company performance. Earnings management as a moderating variable was unable to moderate the relationship between institutional ownership and earnings quality on company performance. It is recommended to be able to reduce conflicts of interest between managers and shareholders. This can also reduce the greater opportunistic behavior of managers, so that the company's financial performance becomes more optimal. In addition, institutional investors can increase management supervision and reduce conflicts of interest between shareholders and management.

1. PENDAHULUAN

Terjadinya integrasi ekonomi dan kemajuan teknologi menyebabkan globalisasi daya saing bisnis semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang sangat kompetitif, kinerja merupakan faktor

penting yang harus diperhatikan. Kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan organisasi. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang.

Perusahaan barang konsumsi mengalami penurunan kinerja selama periode 2020 sampai dengan 2022. Rata rata return on assets perubahan pada perusahaan barang konsumsi sebesar 4,720% kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,026% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 1,029% (www.bursaefekindonesia.co.id).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan (Kurniawan & Fahrinniza, 2022). Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan aktual perusahaan, laba yang tidak menyajikan informasi keuangan aktual mengenai kinerja manajemen akan menyesatkan pengguna laporan keuangan (Anggrainy, 2019). manajemen laba sebagai variabel moderasi dianggap sebagai faktor penentu yang dapat memodifikasi hubungan antara kepemilikan institusional, kualitas laba, dan kinerja perusahaan. Manajemen mempunyai hak dan keleluasaan untuk memaksimalkan keuntungan bisnis, yang mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemilik bisnis (Pajak et al., 2021).

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Penelitian ini berfokus kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan menambah variabel independen yaitu Kualitas Laba, dan menggunakan Manajemen Laba Sebagai variabel moderasi. Selain itu data yang digunakan dalam pengamatan adalah periode 2020-2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Supriyono (2018, p. 63) dalam Suryawati (2020) teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan tersebut tercapai. Sedangkan menurut Sri Mangesti Rahayu (2018, p. 7) teori agensi berasumsi bahwa entitas terpisah dari pemiliknya. Jika kedua belah pihak dalam hubungan memaksimalkan peran mereka, ada alasan bagus untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi seperti: perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan lembaga lainnya (Madyan dan Allan, 2019). Menurut Hartati (2020), kepemilikan institusional ini dapat dihitung menggunakan total jumlah saham institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$$

2.3 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. (Herninta, 2020). Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan

yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan (Angrainy, 2019).

$$QE = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.4 Manajemen Laba

Variabel moderasi yang digunakan adalah manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Holly (2022) disampaikan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan mengatur laba pada periode tertentu dalam perusahaan yang mereka pimpin, tanpa menimbulkan dampak ekonomi jangka panjang yang signifikan. Aktivitas manajemen laba ini muncul sebagai hasil dari perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang dikenal sebagai masalah keagenan. Evaluasi praktik manajemen laba ini dapat dilakukan dengan

a. Menghitung Total Accrual (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Menentukan skor accruals diperkirakan dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \epsilon$$

c. Menentukan skor Non discretionary accrual (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it} - 1} - \frac{REC_{it} - REC_{it-1}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

d. Menghitung nilai DA (discretionary accruals) yang menjadi ukuran manajemen laba menggunakan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

2.5 Kinerja Perusahaan

Handayani *et al*, (2020) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai pencapaian oleh perusahaan yang mampu memberi gambaran terkait kondisi keuangan serta hasil operasi bisnis perusahaan yang dapat diukur melalui rasio keuangan. Kinerja suatu perusahaan juga menjadi cerminan keadaan keuangan perusahaan yang dinilai dengan alat analisis keuangan, guna memahami keadaan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja pekerjaan selama periode waktu (Karnawati, 2018). Kinerja perusahaan melalui profitabilitas dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investmen* (ROI) (Baskara, 2020). Pada penelitian ini kinerja perusahaan dihitung menggunakan ROA. ROA ialah alat ukur kinerja perusahaan yang dipakai guna melihat seberapa banyak laba atau pengembalian yang telah didapatkan oleh perusahaan dari asset yang telah diinvestasikan (Rizqi *et al*, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil ialah dari laporan keuangan kuartal perusahaan selama tahun 2020-2022 yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan pada website resmi www.idx.co.id.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan 2020-2022, yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Periode populasi yang digunakan ialah pada tahun 2020-2022

yang berjumlah 169 perusahaan. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 20 perusahaan dengan rentang waktu 3 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 60 data observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data adalah suatu proses dalam mencari, menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun catatan yang didapatkan dari lapangan dengan cara memasukkan data yang didapat kedalam kategori yang sudah ditentukan lalu membuat kesimpulan dari data yang sudah didapatkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan variabel yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, kualitas laba, manajemen laba dan kinerja perusahaan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN (10 PT)

4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan indikator $KI = \text{Saham Institusional} / \text{Saham Beredar} \times 100\%$ tidak terbukti mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang dihitung sebagai persentase saham institusional terhadap saham beredar umumnya mencerminkan seberapa besar kontrol lembaga atau institusi, seperti dana pensiun, reksa dana, atau hedge funds, atas perusahaan. Namun, dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kinerja. Tanpa keterlibatan aktif dan pengawasan yang efektif, kepemilikan institusional bisa bersifat pasif, sehingga tidak memberikan kontribusi berarti. Faktor internal perusahaan, strategi bisnis, dan kondisi pasar justru menjadi komponen penting yang lebih menentukan kinerja (Fadhila dan Hadi 2023). Menurut teori agensi, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Investor institusional dianggap dapat mengawasi kinerja manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. He, Gan, dan Yang (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama di sektor yang lebih kompetitif. Dalam konteks ini, investor institusional bertindak sebagai pengawas yang mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang lebih produktif dan proaktif dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan dimana kepemilikan institusional mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitoring perusahaan, adanya kepemilikan institusional dianggap menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan dan dapat menjamin memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham dan menghalangi para manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisah & Hartono, 2022) juga mengkonfirmasi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, investor institusional hanya mengandalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting. Karena ketergantungan kepada manajemen yang tinggi ini dapat menyebabkan berkurangnya tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4.2 Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kualitas laba diukur dengan indikator $QE = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Laba Bersih}$ menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. kualitas laba yang diukur melalui rasio QE yang tinggi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba yang baik tidak hanya membantu dalam menarik investor tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan

harus berfokus pada peningkatan kualitas laba untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Perusahaan dengan kualitas laba yang baik memiliki arus kas yang stabil. Arus kas yang positif dan konsisten menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, berinvestasi dalam pertumbuhan, dan memberikan dividen kepada pemegang saham. Stabilitas ini penting untuk menarik dan mempertahankan investor (Putra dan Rahmawati 2023). Teori agensi menjelaskan bahwa kualitas laba mempengaruhi kinerja perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik dan pengurangan konflik kepentingan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang stabil dan konsisten dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan, sedangkan manajemen laba dapat dilakukan untuk tujuan tertentu yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Susanto dan Hartono (2023) meneliti pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan di sektor manufaktur dan menemukan bahwa kualitas laba yang tinggi secara signifikan terkait dengan kinerja yang lebih stabil. Mereka menunjukkan bahwa kualitas laba yang baik membantu mengurangi konflik kepentingan karena pemegang saham lebih yakin terhadap tindakan manajer dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung teori tersebut karena kualitas laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh, dkk (2020) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kualitas laba juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang tepat bagi perusahaan. Ini menegaskan bahwa kemampuan operasional perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan penjualan merupakan faktor utama peningkatan kinerja perusahaan. Sementara itu, kualitas laba dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan.

4.3 Pengaruh Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang dihitung sebagai persentase saham institusional terhadap saham beredar umumnya mencerminkan seberapa besar kontrol lembaga atau institusi, seperti dana pensiun, reksa dana, atau hedge funds, atas perusahaan. kepemilikan institusional yang besar tidak dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi kurang efektif, sehingga manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas (Novita Sari dan Bunga Putri Praselia, 2023). Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil regresi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Indriyani dan Sulistyowati (2022) menemukan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Mereka menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, praktik manajemen laba sering kali digunakan oleh manajer untuk memenuhi target laba jangka pendek, yang tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Namun pada penelitian ini menunjukan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Kusumawati dan Rahardjo (2021) menemukan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan. Mereka menyimpulkan bahwa meskipun kepemilikan institusional seharusnya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer, manajemen laba tetap terjadi akibat asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel moderasi manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Jika manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, maka perusahaan mungkin mengalami kinerja keuangan yang stabil tetapi tidak optimal, pengawasan yang kurang efektif, dan konflik kepentingan yang tetap ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, S. (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan.

4.4 Pengaruh Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kualitas laba yang diukur melalui rasio QE yang tinggi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba yang baik tidak hanya membantu dalam menarik investor tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berfokus pada peningkatan kualitas laba untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan (Hanafi dan Kusuma 2023). Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil regresi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan akurat dan dapat diandalkan. Kinerja perusahaan, yang diukur melalui indikator seperti return on assets (ROA), sangat bergantung pada informasi keuangan yang akurat. Ketika kualitas laba tinggi, investor dan pemangku kepentingan lebih cenderung percaya pada laporan keuangan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Kualitas laba yang baik seharusnya mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Jika kualitas laba sudah tinggi, manajemen laba tidak perlu berperan dalam memperbaiki atau memodifikasi hubungan tersebut. Dengan kata lain, manajemen laba yang dilakukan tidak akan mengubah fakta bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Wahyuni dan Wibowo 2023). Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen laba dapat memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Sari dan Purnamasari (2022) menemukan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan. Mereka menunjukkan bahwa meskipun kualitas laba yang baik meningkatkan pengawasan dan transparansi, praktik manajemen laba yang dilakukan untuk memenuhi target tertentu dapat merusak hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas laba penting, manajemen laba bisa mengaburkan dampak positifnya terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini menunjukan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh antara kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Kualitas laba biasanya merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Jika manajemen laba dilakukan secara agresif untuk memanipulasi angka-angka laba demi mencapai target tertentu (seperti memuaskan ekspektasi pasar atau memenuhi syarat-syarat kontrak), ini bisa mengaburkan hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan (Junaidi dan Hartanto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Hal sejalan dengan hasil penelitian Yusuf dan Afifah (2021), ditemukan bahwa kualitas laba memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, tetapi manajemen laba tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas laba lebih menentukan kinerja perusahaan dibandingkan manajemen laba.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software IBM SPSS versi 29 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa kehadiran investor institusional saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kinerja. Tanpa keterlibatan aktif dan pengawasan yang efektif, kepemilikan institusional bisa bersifat pasif, sehingga tidak memberikan kontribusi berarti. Faktor internal perusahaan, strategi bisnis, dan kondisi pasar justru menjadi komponen penting yang lebih menentukan kinerja.
2. Kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa Perusahaan dengan kualitas laba yang baik memiliki arus kas yang stabil. Arus kas yang positif dan konsisten menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, berinvestasi dalam

pertumbuhan, dan memberikan dividen kepada pemegang saham. Stabilitas ini penting untuk menarik dan mempertahankan investor.

3. Manajemen laba tidak memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa kekuatan institusi dalam memantau dan mengarahkan perusahaan, serta regulasi yang ada, dapat mengurangi dampak dari praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk fokus pada transparansi dan akuntabilitas guna membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham institusional.
4. Manajemen laba tidak memoderasi pengaruh antara kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika kualitas laba tinggi, investor dan pemangku kepentingan lebih cenderung percaya pada laporan keuangan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Kualitas laba yang baik seharusnya mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Jika kualitas laba sudah tinggi, manajemen laba tidak perlu berperan dalam memperbaiki atau memodifikasi hubungan tersebut. Dengan kata lain, manajemen laba yang dilakukan tidak akan mengubah fakta bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan disarankan untuk dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini juga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer yang lebih besar, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih optimal.
2. Sebaiknya investor disarankan untuk investor institusional dapat meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian sehingga jumlah populasi dan sampel dimiliki dalam jumlah besar serta menambah jenis variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

REFERENCES

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5(1), 33-53.
- Apriliana, E. S., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *seiko: Journal of Management & Business*, 7(2), 108-120.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. 2018. Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).
- Basuki, F. H. (2020). pengaruh kepemilikan pemerintah, Strategi Bisnis, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (the Effect of Government Ownership, Business Strategy, and Good Corporate Governance on Company Performance). *Kajian Akuntansi*, 21(1), 1–29.
- Benhart, S.W., dan Rosenstein S., 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis", *Financial Review* 33, pp. 1-16.
- Benarda. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *EkoPreneur*, 2(2), 211–229.
- Cahyani, I., Mardi, M., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 966-986.
- Darsono, E. (2022). Implementasi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Pada Operasional Bank. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*
- Desy Fitriani, L. and Wahyu Hapsari, D. (2015) 'Pengaruh Good Corporate Governanace dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)', e- Proceeding of Management, 2(3), pp. 3458–3474.
- Dewi, E. D. T., & Hermie. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating. 3(1976), 73–94.

- Efendi, D. (2021) 'Pengaruh Good Corporate Governance Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening'. Firmansyah, D. and Dede (2022) 'Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), pp. 85–114. doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.
- Epi, Y. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 13(1), 37-46.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2017. *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0 (3rd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W&Herawaty, A 2010, 'Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba'. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.12, no. 1, April 2010, hlm.53-68.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718-1727.
- Handini, A. D., & Martiningtyas, C. R. (2023). Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1015-1024.
- Hasan, I., & Rani, P. (2024). Pengaruh struktur GCG terhadap manajemen laba dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 85-102.
- Healy, P. M. (1985), The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 7, p.85–107.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. 1999, A review of the earnings management literature and its implications for standard setting, *Accounting Horizons*.
- Indah, N. N., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas dan Lavarage. *EProceeding of Management*, 9(2), 486–493.
- Indarti, Kentris. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20 (2), pp: 171-183.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), pp: 1-6.
- Jensen, M., dan Meckling, W., 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Lawal, O. D., Agbi, E. S., and Mustapha, L. O. (2018). Effect of ownership structure on financial performance of listed insurance firms in Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 123 – 148.
- Khan, H. U. R., Khidmat, W. B., Al Hares, O., Muhammad, N., and Saleem, K. (2020). Corporate governance quality, ownership structure, agency costs and firm performance. evidence from an emerging economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(7), 154.
- Malajai, S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai variable Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 605-617.
- Nugroho, R. M., & Widiastara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 356–371
- Partiwi, R., & Herawati, H. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29-38.
- Putra, B. P. D. 2015. Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2), 70-85.

- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Nasional Kualitas Laba*.
- Rahmawati, HI 2013, 'Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan'. *Jurnal analisis akuntansi*, vol.2, no.1 Meret 2013.
- Rakasiwi, H., & Pujiati, L. (2024, January). Pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan, financial distress terhadap manajemen laba. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 171-182).
- Rifani, Aulia., 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di CGPI), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rose, R. C., Abdullah, H., & Uli, J. 2010. "The Relationship Between Organisational Competitive Advantage and Performance." *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 15, No. 2, pp. 157–173.
- Rupilu, Wilsna., 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis*.
- Sabina, N. A., & Pratiwi, R. E. (2024, January). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Bandung Conference Series: Business and Management* (Vol. 4, No. 1).
- Santosa, S. 2012. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 16-31.
- Sari, N. P. Y. P., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 9–20.
- Setiyawan, A. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 258-279.
- Shao, L. (2019). Dynamic study of corporate governance structure and firm performance in China evidence from 2001 – 2015. *Chinese Management Studies*, 13 (2), 299 – 317.
- Siagian, A. O., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2023). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Distress Melalui Mekanisme Variabel Moderasi Dengan Manajemen Laba. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 151-165.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Y. Jogi Christiawan. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1 (2), pp: 298-305.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Bambang. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT Perpustakaan UNS, Maret.
- Theacini, D. A. M., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh *good corporate governance*, kualitas laba dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 733-746.
- Tiswiyanti, W, Dewi F, dan Wiralestari 2012, 'Analisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba'. *Jurnal penelitian*. vol.14, no.1 Januari-Juni 2012, hlm.61- 66.
- Tuwentina, Putu. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), pp: 185-201.
- Uddin, M. N., Hosen, M., Chowdhury, M. M., Tabassum, T., and Mazumder, M. A. (2021). Does corporate governance influence firm value in Bangladesh? A panel data analysis. *Business Administration and Management*, 24(2), 84 – 100.
- Yusra, I, Hadya, R., Begawati, N., Istiqomah, L., Afriyeni, and Kurniasih, N. (2019). Panel data model estimation: The effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value. *Journal of Physic: Conference Series*, 1175(1), 1 – 6.